



Evaluasi Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh Pada Program TTM Studi di Kecamatan Mangoli Utara

Mohbir Umasugi¹

¹Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Terbuka

¹mohbir@ecampus.ut.ac.id

Permalink/DOI: 10.31002/jpalg.v5i2.4808

Received: 8 Oktober 2021; Accepted: 25 Oktober 2021; Published: 12 November 2021

Abstrak

Akses dan kualitas pendidikan masih menjadi permasalahan mendasar dalam pengembangan pendidikan tinggi. Pelaksanaan kebijakan pendidikan jarak jauh dengan berbagai model diharapkan mampu memberikan akses dan kualitas pendidikan kepada seluruh masyarakat. Salah satu model tersebut yakni tutorial tatap muka (TTM). Maka tulisan bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program TTM di Kecamatan Mangoli Utara. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tutorial, evaluasi tugas Pokjar dalam mendukung program TTM, dan evaluasi peran UPBJJ UT Ternate dalam pelaksanaan TTM. Wawancara kepada mahasiswa, pokjar, dan perwakilan UPBJJ UT Ternate, serta observasi dan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan TTM akan digunakan sebagai teknik pengambilan data. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan TTM di Kecamatan Mangoli Utara sudah berjalan sesuai dengan tahapan dalam program TTM, yakni dimulai dari tahap awal tutorial, tahap inti tutorial, dan tahap akhir tutorial. Dalam pelaksanaan TTM, penilaian tutor kepada mahasiswa dinilai dari partisipasi dan tugas mahasiswa. Selanjutnya peran Pokjar di Falabisyahaya sangat maksimal dalam memberikan sosialisasi jadwal TTM, pengambilan buku mata pelajaran, dan pemberitahuan informasi akademik kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa sangat antusias mengikuti TTM. Namun, peran UPBJJ UT Ternate dalam pengiriman buku BMP masih terjadi keterlambatan, sehingga dikeluhkan oleh mahasiswa.

Kata kunci: Evaluasi; Pendidikan Jarak Jauh; Tutorial.

Abstract

Access and quality of education is still a fundamental problem in the development of higher education. The implementation of distance education policies with various models is expected to be able to provide access and quality of education to the entire community. One such model is the face-to-face tutorial (TTM). So this paper aims to evaluate the implementation of the TTM program in Kecamatan Manggoli Utara. A descriptive qualitative approach was used to evaluate the implementation of the TTM, to evaluate the task of Pokjar in supporting the TTM program, and to evaluate the role of UPBJJ UT Ternate in the implementation of the TTM. Interviews with students, working groups, and representatives of UPBJJ UT Ternate, as well as observations and documentation studies related to the implementation of TTM will be used as data collection techniques. The results of research in the field indicate that the implementation of TTM in Kecamatan Manggoli Utara has been running according to the stages in the TTM program, starting from the initial tutorial stage, the tutorial core stage, and the final tutorial stage. In the implementation of the TTM, the assessment of tutors to students is assessed from the participation and assignments of students. Furthermore, the role of Pokjar in Falabisyahaya is maximal in providing socialization of the TTM schedule, taking subject books, and notification of academic information to students. So that students are very enthusiastic about participating in TTM. However, the role of UPBJJ UT Ternate in sending BMP books was still delayed, so students complained.

Key words : *Evaluation; Distance Education; Tutorials.*

PENDAHULUAN

Angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain di Asia. APK perguruan tinggi Indonesia berada di angka 32,5 persen jauh dibawah Korea Selatan yang berada di angka 92 persen. Indonesia yang memiliki wilayah kepulauan membuat akses pendidikan tinggi bagi masyarakat belum merata. Kondisi ini membuat pemerintah mendorong penerapan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk membuka akses pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (BERITASATU, 2018).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi yang kemudian dijabarkan dalam Permendikbud No.109/2013 pada pasal 2 secara normatif menjelaskan pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ akan memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara reguler. PJJ memberikan akses dan kesempatan kepada setiap orang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas seperti halnya pendidikan reguler pada umumnya. Pelaksanaan PJJ difasilitasi dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu kelulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.

Penerapan konsep pendidikan jarak jauh telah dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah Universitas Terbuka. Sebagai perguruan tinggi negeri, Universitas Terbuka telah menerapkan model pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ) sebagai alternatif metode dalam memberikan akses

dan kualitas kepada setiap orang untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Namun persoalan mendasar yang selama ini terjadi dalam praktik pendidikan jarak jauh adalah menyeimbangkan antara memberikan akses dan jaminan kualitas layanan pendidikan jarak jauh kepada masyarakat (Belawati, 2005 dan Sari, Rifki & Karmila, 2020). Maka fokus dalam kajian ini adalah melakukan evaluasi pelaksanaan program tutorial tatap muka (TTM) sebagai salah satu wujud dari konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh, sehingga dapat melihat kualitas dan akses PJJ melalui program TTM di lapangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan kajian terhadap pelaksanaan pendidikan terbuka dan jarak jauh melalui program tutorial tatap muka. Penelitian dari Triyono (2010), Simanjuntak dan Rumanta (2013), Sahusilawane dan Hiariej (2014), dan Asiah, Irawan dan Husani (2014) ini secara umum fokus menilai pelaksanaan tutorial tatap muka dari tahap awal, tahap inti tutorial, dan tahap akhir tutorial. Kemudian mengungkap apa saja faktor yang menghambat kegiatan tutorial tatap muka. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan tutorial tatap muka mulai yang fokus pada bagian kegiatan tutorial, peran Pokjar dalam pelaksanaan TTM, dan peran UPBJJ UT Ternate dalam mendukung TTM. Perbedaan inilah yang akan memberikan kebaruan dan melengkapi kajian tentang pendidikan terbuka dan jarak jauh.

Universitas Terbuka memiliki unit-unit yang tersebar di setiap provinsi di Indonesia dan cabang di luar negeri. Unit-unit ini yang memberikan berbagai pelayanan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan terbuka dan jarak jauh di daerah. Salah satu layanan ialah program tutorial tatap muka (TTM). Tutorial tatap muka (TTM) adalah kegiatan tutorial yang dilaksanakan secara langsung di dalam kelas secara tatap muka. TTM dilaksanakan oleh UPBJJ-UT dengan

bantuan Kelompok Belajar (Pokjar) di lokasi yang telah disepakati. Pelaksanaan TTM sebanyak delapan kali pertemuan atau delapan minggu berturut-turut untuk setiap mata kuliah. Selama tutorial, mahasiswa diberikan tiga tugas masing-masing pada pertemuan ke 3, 5, dan 7. Tugas dapat dikerjakan di dalam atau di luar kegiatan tutorial sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan ketentuan yang ditetapkan. Dalam TTM mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif yaitu, mengikuti minimal lima dari delapan kali pertemuan, terlibat dalam diskusi, dan mengerjakan tugas secara lengkap. Mahasiswa tidak akan memperoleh nilai TTM apabila tingkat kehadirannya kurang dari lima kali pertemuan (Katalog UT, 2019).

Sebagai salah satu program dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan jarak jauh, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kebijakan pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan apakah benar-benar sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta dapat memberikan pengaruh nyata terhadap penerima program (Arwildanyanto, Sukin, dan Sumar, 2018). Evaluasi kebijakan pendidikan ialah suatu tindakan untuk mengetahui suatu kebijakan pendidikan benar-benar sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta dapat memberikan dampak nyata terhadap khayalak sesuai dengan yang diinginkan. Evaluasi kebijakan pendidikan merupakan upaya untuk mengetahui berapa biaya dan manfaat suatu kebijakan dengan mengamati beberapa aspek yaitu; a) mengukur tingkat keluaran; b) mengukur dampak suatu kebijakan yang dilakukan pada tahap lebih lanjut; c) mengetahui tingkat dan bentuk penyimpangan jika terjadi; d) bahan

masukannya untuk kebijakan yang akan datang (Kawengian dan Rares, 2015).

Maka dalam penelitian ini fokus mengevaluasi pelaksanaan TTM, peran Pokjar dalam mendukung kegiatan TTM, dan peran UPBJJ UT Ternate dalam memfasilitasi kegiatan TTM di Kecamatan Mangoli Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Kepulauan Sula, Kecamatan Mangoli Utara. Di lokasi penelitian terdapat Pokjar Falabisyahaya sebagai salah satu kelompok belajar yang ditunjuk oleh UPBJJ Ternate untuk membantu pelaksanaan tutorial tatap muka. Pokjar Falabisyahaya menjadi obyek penelitian, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah mengevaluasi program TTM di program studi administrasi negara yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka UPBJJ Ternate, mengevaluasi tugas Pokjar dalam pelaksanaan program TTM, dan mengevaluasi peran UPBJJ-UT Ternate dalam mendukung program TTM. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi program TTM di Pokjar Falabisyahaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pengelola Pokjar, mahasiswa, dan perwakilan UPBJJ UT Ternate. Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat panduan pertanyaan untuk membantu penelitian dalam wawancara, agar pertanyaan sesuai dengan topik penelitian. Observasi di lokasi tutorial di Kecamatan Falabisyahaya dilakukan untuk melengkapi data sekunder. Kajian berbagai dekomunentantang pendidikan terbuka dan jarak jauh, serta melihat dokumentasi kegiatan TTM dilakukan untuk melengkapi data sekunder. Hasil pengambilan data di lokasi penelitian akan dianalisis dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga analisis data disajikan dalam bentuk narasi

pembahasan untuk masing-masing tahapan pelaksanaan tutorial tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka di Pokjar Falabisyahaya

Pelaksanaan tutorial bertujuan untuk memantapkan hasil belajar mandiri mahasiswa. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitas. Dalam tutorial dibahas dan didiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting untuk dikuasai mahasiswa (Katalog UT, 2019). Sesuai dengan uraian dalam Bahan Ajar dari Tim Pengembang Program Akreditasi Tutor (PAT)-Universitas Terbuka dijelaskan bahwa tujuan tutorial tatap muka terdiri dari : (1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa berinteraksi langsung dengan tutor dan mahasiswa lain, (2) membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar, (3) memantapkan penguasaan materi, (4) meningkatkan motivasi dan percaya diri, (5) mengurangi rasa terisolasi atau kesepian dalam belajar.

Tahapan pelaksanaan tutorial tatap muka (TTM) terdiri dari tahap awal tutorial, tahap inti tutorial, dan tahap akhir tutorial. Pelaksanaan TTM Di Pokjar Falabisyahaya sudah berjalan dengan baik. Para Tutor telah melaksanakan tutorial tatap muka dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan. Pada tahap awal tutorial, para tutor telah menyampaikan apa saja tujuan tutorial yang sesuai dengan rancangan aktivitas tutorial (RAT) mata kuliah masing-masing. Menyampaikan manfaat mengikuti tutorial tatap muka. Mengulas berbagai permasalahan yang dihadapi saat mengikuti tutorial, seperti mahasiswa yang belum membaca buku materi pokok (BPM) sebagai syarat

mengikuti tutorial. Menyampaikan ruang lingkup materi pada awal tutorial, dimana tutor akan menjelaskan kepada mahasiswa bahwa di pertemuan pertama atau inisiasi ke-1 ini membahas topik yang telah disusun secara sistematis dalam BMP. Terakhir di kegiatan awala tutorial ini, para tutor memberikan motivasi kepada mahasiswa di dalam kelas untuk terlibat secara langsung dan berpartisipasi dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan teman atau ditanyakan oleh tutor.

Pelaksanaan tahap inti tutorial sudah berjalan dengan baik. Tahap ini merupakan bagian ini dari proses tutorial tatap muka. Dimana para tutor menyampaikan isi materi dalam tutorial. Materi-materi diambil dari modul yang ada di dalam buku materi pokok. Masing-masing mahasiswa telah memiliki buku materi pokok sebagai sumber belajar yang digunakan untuk mengikuti tutorial dan melakukan belajar mandiri di rumah. Dalam menyampaikan materi tutorial, para tutor menggunakan berbagai metode dalam tutorial. Misalnya metode diskusi kelompok, para mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok lalu diberikan topik diskusi. Setelah dibahas topik tersebut bersama dengan teman-teman sesama anggota kelompok, mereka akan mempresentasikan hasilnya ke teman-teman di depan kelas. Penggunaan metode lain seperti peta konsep sebagai strategi untuk memahami isi modul juga dilakukan oleh tutor. Peta konsep berfungsi menyusun topik-topik pembahasan yang lebih detail, sehingga mudah untuk dipahami oleh mahasiswa.

Dalam proses tutorial tatap muka, para tutor menggunakan bahasa yang santun, jelas, dan mudah dipahami. Agar para mahasiswa dapat memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh tutor. Pada praktik di kelas, ada sebagian tutor menggunakan bahasa sehari-hari yang ada di Kecamatan Manggoli Utara. Penggunaan bahasa lokal ini bertujuan

untuk menyampaikan makna sesuai dengan konteks dan materi yang di bahasa saat berada di dalam kelas. Misalnya dalam memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan materi tutorial. Memasukan bahasa lokal dalam proses tutorial tidak merubah atau mengaburkan substansi dari isi materi, namun hanya sebagai pelengkap dan pendukung dalam memberikan penjelasan, agar mahasiswa memahami apa yang disampaikan oleh tutor.

Di tahap inti tutorial ini juga dilaksanakan diskusi kelompok. Di dalam diskusi tersebut, tutor memberikan bimbingan dan pengarahan terkait dengan topik-topik yang didiskusikan. Bimbingan dan pengarahan bertujuan untuk memberikan pemahaman atas pertanyaan atau topik diskusi yang belum dipahami oleh mahasiswa. Dalam memberikan pemahaman, tutor juga menyertakan contoh agar para mahasiswa mudah memahaminya. Diskusi biasanya dilakukan selama 30-60 menit. Secara teknis proses diskusi disesuaikan dengan satuan acara tutorial (SAT) masing-masing tutor. Di dalam SAT sudah memuat berapa waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Sehingga pelaksanaan diskusi terarah dan tidak membuang waktu dalam proses tutorial tatap muka.

Para tutor dalam pelaksanaan inti tutorial juga memberikan motivasi kepada mahasiswa. Motivasi ini bertujuan memberikan semangat sekaligus memberikan pengarahan atas pertanyaan mahasis dalam tutorial maupun diskusi. Motivasi kepada mahasiswa sangat penting dilakukan oleh seorang tutor. Karena itu merupakan tugas tutor selain memberikan bimbingan dan pengarahan tentang materi tutorial. Motivasi akan membantu mahasiswa untuk tetap melakukan kegiatan

belajar mandiri di rumah setelah selesai mengikuti TTM.

Pelaksanaan tahap akhir tutorial berkaitan dengan peran tutor untuk menyampaikan saran kepada mahasiswa agar melaksanakan belajar mandiri di rumah, menyimpulkan materi tutorial, dan memberikan evaluasi secara tulisan atau tugas kepada mahasiswa. Belajar mandiri adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa dengan menggunakan buku materi pokok (BMP). Biasanya mahasiswa sering lupa membaca buku BMP sebagai wujud dari pelaksanaan belajar mandiri di rumah atau dimana saja mereka berada. Maka dari itu, diakhir tutorial para tutor harus mengingatkan kepada mahasiswa untuk melaksanakan belajar mandiri di rumah. Selanjutnya tutor menyimpulkan seluruh materi yang ditutorialkan di kelas. Menyimpulkan materi tutorial sangat penting agar mahasiswa diakhir tutorial diberikan informasi mengenai garis besar materi tutorial. Tutor juga memberikan evaluasi kepada mahasiswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang ditutorialkan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tugas ini disebut sebagai tugas partisipasi yang masuk dalam salah satu penilaian mahasiswa dari aspek partisipasi di kelas.

Secara umum pelaksanaan tutorial tatap muka (TTM) berjalan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Universitas Terbuka. Namun di beberapa bagian tutorial masih ditemukan ada keluhan dari mahasiswa. Seperti pada kegiatan inti tutorial, dimana masih ada tutor yang belum maksimal memberikan umpan balik atas hasil tugas mahasiswa. Artinya tutor hanya memeriksa tugas mahasiswa tanpa memberikan menjelaskan kepada mahasiswa terkait dengan hasil pemeriksaan tersebut. Padahal uraian hasil tugas mahasiswa sangat penting

diinformasikan kepada mahasiswa, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Pada fase ini juga peran tutor dalam memotivasi mahasiswa sangat dibutuhkan. Motivasi bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pengarahan agar mahasiswa meningkatkan kuantitas belajar mandiri di rumah.

Sedangkan dalam kegiatan akhir tutorial ditemukan masih ada tutor yang jarang menyimpulkan materi tutorial. Padahal penyampaian materi tutorial sangat penting dan sudah dituliskan dalam Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan tutorial di kelas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman (2010), bahwa biasanya di akhir pertemuan, tutor tidak membuat rangkuman dari hasil materi yang disajikan.

Beberapa temuan pada program tutorial tatap muka di atas memerlukan perhatian dari UPBJJ-U Ternate, sehingga para tutor dapat meningkatkan kualitasnya dalam proses TTM. Untuk meningkatkan kinerja tutor, menurut Harsono (2017), UPBJJ-UT dapat mengambil peran dengan memainkan dengan mendorong kepemimpinan, kedisiplinan, komunikasi dan motivasi kepada tutor Universitas Terbuka. Karena peran ini terbukti signifikan mempengaruhi kinerja para tutor dalam pelaksanaan tutorial tatap muka. Sementara itu, Anita (2017) mengemukakan bahwa, para tutor harus membangun komunikasi dalam proses tutorial. Salah satu caranya dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial tatap muka.

Untuk menjamin pelaksanaan TTM berjalan secara sistematis dan berkualitas, maka para tutor diwajibkan membuat rancangan aktivitas tutorial (RAT) dan

satuan aktivitas tutorial (SAT). RAT dan SAT merupakan pedoman bagi setiap tutor dalam memberikan tutorial kepada mahasiswa. Pembuatan RAT dan SAT dibimbing oleh Universitas Terbuka UPBJJ Ternate. RAT berisikan aktivitas umum tutorial yang terdiri dari deskripsi singkat mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah, capaian pembelajaran khusus, pokok bahasan, sub pokok bahasan, aktivitas belajar, dan modus atau model tutorial. Sedangkan SAT lebih spesifik berisikan model pembelajaran, sumber dan media yang digunakan dalam tutorial. Dokumen RAT dan SAT yang dibuat oleh tutor dan wajib dikumpulkan kepada bagian BBLBA di Universitas Terbuka UPBJJ Ternate sebelum tutorial di mulai. Keberadaan RAT dan SAT dalam program TTM sangat penting, karena membantu para tutor dalam menyampaikan materi secara sistematis dengan metode dan media yang sudah ditetapkan sejak belum dimulainya kegiatan TTM. Dengan demikian RAT dan SAT membantu para tutor untuk mencapai tujuan umum perkuliahan dari masing-masing mata kuliah.

Proses pengumpulan dokumen RAT dan SAT oleh tutor ke bagian BBLBA seringkali terjadi keterlambatan. Hal ini dikarenakan waktu yang terlalu singkat diberikan oleh bagian BBLBA untuk menyusun RAT dan SAT. Bagi dokumen RAT dan SAT yang telah dikumpulkan di bagian BBLBA selanjutnya divalidasi untuk memastikan kesesuaian isi RAT dan SAT dengan modul yang ada di dalam buku materi pokok. Jika terjadi kesalahan atau kekurangan, maka bagian BBLBA berkoordinasi dengan tutor yang bersangkutan untuk dilakukan perbaikan.

Pelaksanaan program TTM sebagai wujud dari penerapan pendidikan terbuka dan jarak akan menciptakan interaksi antar mahasiswa dengan tutor. Tutor mata kuliah mempunyai tanggung jawab untuk membimbing mahasiswa baik secara akademik

maupun non akademik dalam prose TTM. Dilengkapi dengan RAT dan SAT sebagai pedoman melaksanakan TTM ini merupakan upaya menjamin kualitas dari program TMM dalam konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh. Hal ini sejalan dengan pikiran para pendidik yang melakukan kajian di dunia PJJ, bahwa pentingnya interaksi dalam proses belajar jarak jauh untuk mempertahankan kualitas (Garrison, 1993). Pemikiran mengenai kualitas dalam PJJ didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu komunikasi dua arah, baik antar mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, maupun antar mahasiswa dengan pengelola (Belawati, 2000).

Layanan bantuan belajar melalui program TTM yang dilaksanakan di daerah-daerah pelosok seperti di Kecamatan Manggoli Utara ini telah membuka akses layanan pendidikan tinggi sampai ke daerah. Ini sejalan dengan semangat konsep pendidikan terbuka dan jarak jauh yang ingin menghadirkan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara reguler di perkotaan. PJJ memberikan akses dan kesempatan kepada setiap orang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas seperti halnya pendidikan reguler pada umumnya.

2. Evaluasi Tugas Pokjar Falabisyahaya dalam Mendukung TTM

Pengurus kelompok belajar (Pokjar) merupakan gabungan lebih dari satu mahasiswa menjadi kelompok dengan tujuan utama belajar bersama. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Terbuka Nomor 51 Tahun 2016 tentang Tugas Pengurus Kelompok Belajar (Pokjar) yang

berhubungan dengan layanan belajar tutorial sebagai berikut:

- a. Membantu UPBJJ-UT dalam pemberian layanan bantuan belajar mahasiswa
- b. Membantu UPBJJ-UT menyebarluaskan informasi yang relevan kepada mahasiswa
- c. Membangun komunikasi, interaksi, dan kerja sama positif dengan UPBJJ-UT, mahasiswa, tutor, supervisor, dan penguru pokjar lain dalam penyelenggaraan layanan bantuan belajar
- d. Membantu mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti ujian.

Pokjar di Kecamatan Manggoli Utara yang dinamakan Pokjar Falabisyahaya sudah melaksanakan tugasnya yang mendukung kegiatan TTM. Pengurus Pokjar yang diketuai oleh Muhammad Tan ini membantu UPBJJ-UT Ternate dalam layanan bantuan belajar melalui program TTM. Dimana pengurus Pokjar memberikan pemberitahuan kepada seluruh mahasiswa satu minggu sebelum TTM dilaksanakan. Pemberitahuan ini dilakukan melalui whatsapp grup. Bagi mahasiswa yang rumahnya tidak terjangkau oleh sinyal telekomunikasi, maka pengurus Pokjar berinisiatif mendatangi secara langsung ke rumah mahasiswa untuk memberitahukan rencana kegiatan TTM.

Untuk mendukung pelaksanaan program TTM berjalan dengan lancar, maka pengurus Pokjar selalu menyampaikan berbagai informasi terbaru yang didapat dari UPBJJ-UT Ternate. Informasi ini berhubungan dengan registrasi mata kuliah, pembayaran SPP, pengambilan modu, dan jadwal ujian akhir semester. Penyampaian informasi ini dilakukan secara online melalui whatsapp grup maupun secara offline dengan mendatangi rumah masing-masing mahasiswa.

Pengurus Pokjar berupaya membangun komunikasi, berinteraksi, dan melakukan kerja

sama dengan mahasiswa, tutor dan UPBJJ-UT Ternate untuk memastikan penyelenggaraan layanan bantuan belajar melalui program TTM berjalan dengan baik. Komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh Pokjar melalui whatapp grup mahasiswa secara berkala. Pengurus selalu membagikan informasi jadwal perkuliahan, pengumpulan tugas, dan arahan dari tutor kepada mahasiswa. Selain melalui whatsapp grup, pengurus juga berinteraksi secara langsung dengan orang tua mahasiswa agar terus mengingatkan dan membimbing anak mereka supaya mengikuti TTM. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti TTM, maka pengurus mendatangi rumah mahasiswa untuk menanyakan alasannya. Pendekatan secara persuasif dan kekeluargaan digunakan oleh Pokjar untuk membangun simpatik mahasiswa, sehingga mereka tetap antusias mengikuti program TTM sampai selesai.

Memasuki waktu ujian akhir semester, maka pengurus Pokjar membantu para mahasiswa untuk mengikuti ujian. Pokjar biasanya membantu mahasiswa menyiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan ujian akhir semester. Misalnya, pengurus Pokjar mem-print kartu ujian mahasiswa. Langkah ini sangat membantu mahasiswa, karena tidak semua mahasiswa memiliki laptop, print, dan fasilitas wifi di rumah. Sehingga langkah Pokjar ini mempermudah mahasiswa mengikuti ujian akhir semester. Selain itu, pengurus Pokjar juga memastikan kesiapan tempat yang digunakan oleh mahasiswa untuk ujian. Jika ujian dilaksanakan di ibu kota kabupaten di Sanana, maka pengurus Pokjar berangkat terlebih dahulu untuk mengecek berbagai kesiapan di lokasi ujian. Pengurus Pokjar juga membantu mahasiswa untuk mendapatkan tiket kapal laut menuju ke tempat ujian.

Secara umum pengurus Pokjar Falabisyahaya telah melaksanakan tugas yang mendukung layanan bantuan belajar melalui program TTM. Bahkan dalam praktik di lapangan, Ketua Pokjar Muhammad Tan sering menggunakan fasilitas wifi di rumahnya untuk membantu mahasiswa mengurus berbagai keperluan TTM. Seperti mencetak tugas mata kuliah, membantu membayar biaya SPP, dan memfasilitasi mahasiswa untuk bertemu dengan tutor. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus Pokjar di atas telah menegaskan bahwa pengurus Pokjar melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Terbuka. Bahkan pengurus Pokjar menafsirkan tugas mereka sesuai dengan konteks dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga tidak terjadi kekakuan dalam melaksanakan tugas sebagai Pokjar untuk membantu pelaksanaan layanan bantuan belajar melalui program TTM.

3. Evaluasi Pelayanan UPBJJ-UT Ternate di Pokjar Falabisyahaya

UPBJJ-UT Ternate dalam mendukung pelaksanaan layanan bantuan belajar melalui program TTM dengan memberikan pelayanan registrasi dan pelayanan distribusi bahan ajar kepada mahasiswa. Untuk memberikan pelayanan registrasi bagi mahasiswa, UPBJJ-UT Ternate mengirimkan tim ke Pokjar Falabisyaha. Tim ini membantu mahasiswa dalam melakukan registrasi. Sehingga semua mahasiswa sudah registrasi sebelum dilaksanakannya TTM. Layanan registrasi ini dilakukan dua kali dalam satu tahun, dimana sebelum TTM. Jika ada mahasiswa yang tidak dapat melakukan registrasi, maka masih ada waktu untuk dilakukan verifikasi kembali oleh tim UPBJJ UT Ternate. Sehingga membutuhkan koordinasi antara Pokjar dengan UPBJJ dalam melaksanakan layanan registrasi ini. Sejalan dengan itu, Adriyani dan Kadarko (2011) mengatakan, pembekalan kepada mahasiswa

yang mengikuti TTM perlu dilakukan oleh pengelola sehingga para mahasiswa dapat siap mengikuti kegiatan tutorial.

Pelayanan pengiriman bahan ajar seperti buku materi pokok (BMP) masih mengalami kendala. Pengiriman sering kali terlambat. Biasanya kegiatan TTM sudah berjalan selama 1-2 kali pertemuan baru BMP tiba di Pokjar. Kondisi ini dikeluhkan oleh mahasiswa. Karena di lokasi pelaksanaan TTM tidak bisa mengakses bahan bacaan digital akibat terkendala jaringan telekomunikasi. Pelayanan pengiriman bahan ajar belum berjalan dengan baik. Seharusnya bahan ajar sudah diterima oleh mahasiswa sebelum dimulainya kegiatan TTM. Kendala pelayanan pengiriman bahan ajar ini dikarenakan jarak antara Pokjar dengan UPBJJ sangat jauh. Dipisahkan oleh pulau-pulau, sehingga pengiriman hanya dapat dilakukan menggunakan moda transportasi laut.

Pengiriman bahan ajar perlu mendapatkan perhatian serius oleh UPBJJ-UT Ternate. Karena keberadaan BMP sebagai sumber belajar utama dalam konsep pendidikan jarak jauh melalui program TTM sangat penting dan esensial. Mahasiswa di daerah mengandalkan BMP dalam melaksanakan belajar mandiri di rumah. Ketika mereka sudah memasuki tahap tutorial, namun belum memeng BMP, maka mengganggu proses kegiatan TTM. Mahasiswa akan tidak siap mengikuti proses TTM, dikarenakan belum membaca modul yang disampaikan oleh tutor di kelas. Sehingga tujuan TTM sebagai media interaksi antar mahasiswa dengan tutor tidak berjalan dengan baik. Mahasiswa cenderung pasif dan tidak bertanya. Sehingga interaksi dan komunikasi di dalam TTM tidak terjadi.

KESIMPULAN

Evaluasi kebijakan pendidikan jarak jauh melalui program Tutorial Tatap Muka (TTM) di Kecamatan Manggoli Utara sudah berjalan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Pada pelaksanaan TTM sudah mengikuti tahapan-tahapan yaitu dimulai dari tahap awal tutorial, tahapan inti tutorial, dan tahapan akhir tutorial. Namun di beberapa bagian tutorial perlu dilakukan penguatan dan perbaikan sehingga sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan TTM. Seperti pada kegiatan inti tutorial, dimana masih ada tutor yang belum maksimal memberikan umpan balik atas hasil tugas mahasiswa. Artinya tutor hanya memeriksa tugas mahasiswa tanpa memberikan menjelaskan kepada mahasiswa terkait dengan hasil pemeriksaan tersebut. Padahal uraian hasil tugas mahasiswa sangat penting diinformasikan kepada mahasiswa, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Pada fase ini juga peran tutor dalam memotivasi mahasiswa sangat dibutuhkan. Motivasi bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pengarahan agar mahasiswa meningkatkan kuantitas belajar mandiri di rumah.

Evaluasi kebijakan pendidikan jarak jauh melalui program TTM juga telah memberikan menyeimbangkan aspek akses dan kualitas dalam penerapan pendidikan terbuka dan jarak jauh. Aspek akses ditandai dengan pelaksanaan program TTM yang dilaksanakan di wilayah kecamatan dan kelurahan, sehingga memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat di wilayah pedesaan untuk menikmati layanan pendidikan tinggi. Aspek kualitas berkaitan dengan adanya pedoman dalam pelaksanaan TTM yaitu dimulai dari tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir dalam TTM. Selain itu, para tutor dibekali

dengan RAT dan SAT sebagai panduan dalam memberikan materi-materi tutorial, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kemudian penilain dilakukan secara objektif dengan menggunakan indikator nilai partisipasi dan nilai tugas. Kesemua ini merupakan bagian untuk memperkuat kualitas pelaksanaan program TTM.

Evaluasi Pokjar Falabisyahaya dalam melaksanakan tugasnya sudah maksimal. Dimana pengurus Pokjar melaksanakan tugas yang membantu terlaksananya program TTM. Sedangkan peran UPBJJ-UT Ternate dalam memberikan layanan pengiriman bahan aja masih belum maksimal. Karena pengiriman bahan aja setiap tahun masih terjadi keterlambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A. S. (2017). Penilaian Tutor Terhadap Penguasaan Pengelolaan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (1), 75-81
- Asiah, N., Irawan, W., & Husani, S. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Program Pendas UPBJJ-UT Gorontalo. Laporan Penelitian Dosen Madya. Universitas Terbuka. Diunduh pada 8 Februari 2020 dari <http://repository.ut.ac.id/5922/>.
- Belawati, T. (2000). Enhancing Learning In Distance Education Through The World Wide Web. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1 (1).
- Garrison, D. R. (1993). *Quality and access in distance education: Theoretical consideration*. Routledge: New York.
- Harsono, S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Pada Tutor Universitas Terbuka (Studi Pada Kelompok Belajar Wonosobo II UPBJJ Yogyakarta Universitas Terbuka), di akses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo
- Herman. (2010). Penilaian Peserta Terhadap Kinerja Tutor, dan Hasil Tutorial dan Biaya Tutorial pada Tutorial Tatap Muka di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11 (2), 84-98
- Katalog UT. (2019). *Sistem Penyelenggaraan*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Kawengian, D. D & Rares, J. J. (2015). Evaluasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Perdagangan Manusia Terutama Perempuan dan Anak di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Acta Diurna*, Vol 4, No 5.
- Sahusilawane, W., & Hiariej, L. S. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Pendidikan Dasar Di Kabupaten Seram Bagian Barat Pada UPBJJ-UT Ambon. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15 (1), 54-61.
- Sari, Widya, Rifki, Andi Muhammad, dan Karmila Mila. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19, *Jurnal MEMPESONA*, Vol 3, no.2, pp 1-13
- Simanjuntak, H., & Rumanta, M. (2013). Kualitas Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka S-1 Pendas di UPBJJ-UT Pangkalpinang. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 14 (2), 120-131.
- Triyono, P, dkk. (2010). Evaluasi Pelaksanaan Tutorial S1 PAUD FKIP-UT Semester 8 di Kabupaten Wonosobo. Laporan Penelitian. UPBJJ-UT Semarang.